

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi informasi dan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dikumpulkan dalam bentuk angka melalui instrumen angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat hubungan antara variabel X, yaitu literasi informasi berdasarkan enam kerangka *ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education*, dengan variabel Y, yaitu penyebaran informasi hoaks.

Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan mengukur hubungan antarvariabel serta memperoleh data yang bersifat objektif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan, sekaligus untuk mengetahui hubungan antara literasi informasi dengan sikap mahasiswa terhadap informasi hoaks di media sosial. (Balaka, 2022)

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

3.3 Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif korelasional. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat literasi informasi mahasiswa dengan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp. Melalui desain korelasional, hubungan antara variabel literasi informasi (X) dan variabel penyebaran hoaks (Y)

dapat dianalisis menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan agar setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas sehingga proses pengukuran dapat dilakukan secara tepat dan konsisten. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) berupa literasi informasi mahasiswa dan variabel terikat (Y) berupa penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp. Literasi informasi merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam mengenali kebutuhan informasi, menemukan informasi yang relevan, menilai kebenaran informasi, serta memanfaatkannya secara efektif berdasarkan kerangka ACRL. Adapun penyebaran informasi hoaks diartikan sebagai kecenderungan mahasiswa dalam menerima, mempercayai, maupun membagikan informasi yang belum terbukti kebenarannya melalui grup WhatsApp.

3.4.1 Variabel X Literasi Informasi Mahasiswa

Pada penelitian ini, literasi informasi dimaknai sebagai kemampuan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, tepat, dan bertanggung jawab. Pengukuran variabel ini mengacu pada enam kerangka utama dalam *ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education*, yaitu *Authority is Constructed and Contextual*, *Information Creation as a Process*, *Information Has Value*, *Research as Inquiry*, *Scholarship as Conversation*, dan *Searching as Strategic Exploration*. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner berskala Likert dengan rentang skor 1–5 yang terdiri dari 25 butir pernyataan.

3.4.2 Variabel Y Penyebaran Informasi Hoaks di Grup WhatsApp

Variabel penyebaran informasi hoaks dalam penelitian ini menggambarkan kecenderungan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang dalam mempercayai, menerima, serta meneruskan informasi hoaks yang beredar di grup WhatsApp. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada setiap

kerangka ACRL. Setiap item pernyataan dirancang untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam menghadapi informasi digital sekaligus menilai kecenderungan mereka dalam mencegah ataupun menyebarkan informasi hoaks di grup WhatsApp.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa program studi ini telah memperoleh pemahaman dasar mengenai literasi informasi melalui mata kuliah yang berkaitan dengan bidang tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Teknik ini memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 secara acak, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 123 orang pada angkatan 2023 dan 87 orang pada angkatan 2024. Dengan demikian, total populasi penelitian berjumlah 203 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Penentuan ukuran sampel dilakukan untuk mengetahui jumlah responden yang akan dijadikan sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi responden tanpa memperhatikan tingkatan atau strata tertentu dalam populasi tersebut. Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian maka

dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Dalam hal ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% pertimbangan. Jika dihitung dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan atau ketelitian 5%.

$$\pi = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- π = Sampel
- N = Populasi (203)
- e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan

Dengan menggunakan rumus di atas maka jumlah populasi yang di ambil yang akan di teliti yaitu: (N = 203 orang, e = 5% = 0,05)

$$\pi = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad \pi = \frac{203}{1+210 (0,05)^2} = \frac{203}{1+210 (0,0025)} = \frac{203}{1+0,5075} = \frac{203}{1,5075}$$

134,66= 135

Berdasarkan jumlah sampel yang di ambil untuk mewakili populasi adalah 138 orang mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, baik secara langsung maupun melalui media daring seperti Google Forms. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta memastikan kerahasiaan identitas responden. Selanjutnya, responden diminta memberikan jawaban sesuai pengalaman dan pandangan pribadi mereka.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi

objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi literasi informasi mahasiswa serta fenomena penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Metode observasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerimaan, penyaringan, dan penyebaran informasi di grup WhatsApp sebagai bagian dari indikator variabel penelitian. Proses observasi dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, dan analisis awal terhadap fakta-fakta yang ditemukan sehingga dapat mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner. Menurut Saefuddin dan Wulan (2023), observasi merupakan metode yang efektif untuk memperoleh data yang objektif dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner dapat berbentuk pertanyaan terbuka maupun tertutup. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat mereka. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai literasi informasi mahasiswa dan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun secara daring melalui Google Forms. Pada penyebaran secara langsung, peneliti membagikan lembar kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Selain itu, peneliti juga menyediakan tautan Google Forms untuk

memudahkan responden dalam mengisi kuesioner secara daring. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara literasi informasi dengan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp mahasiswa.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh informasi awal mengenai fenomena penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian kepada beberapa mahasiswa yang menjadi bagian dari populasi penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai kebiasaan mahasiswa dalam menerima, memeriksa, dan membagikan informasi yang diperoleh melalui media sosial, khususnya grup WhatsApp. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap kondisi lapangan serta mendukung penyusunan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2015), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati dan dinyatakan dalam bentuk variabel penelitian. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, teori yang digunakan, serta indikator yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai literasi informasi mahasiswa (variabel X) dan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp (variabel Y). Kuesioner tersebut disusun berdasarkan *ACRL Framework for Information Literacy for Higher Education* yang terdiri atas enam kerangka utama, yaitu *Authority is Constructed*

and Contextual, Information Creation as a Process, Information Has Value, Research as Inquiry, Scholarship as Conversation, dan Searching as Strategic Exploration. Keenam kerangka tersebut kemudian dikembangkan menjadi sejumlah indikator dan item pernyataan untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam mengelola informasi, khususnya dalam menghadapi perkembangan informasi digital dan penyebaran hoaks di media sosial. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pertanyaan	Positif
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan
Literasi Informasi Mahasiswa (X)	<i>Authority is Constructed and Contextual</i> (Menilai otoritas dan kredibilitas sumber informasi)	1. Saya memperhatikan siapa penulis atau sumber informasi di Grup WhatsApp.
		2. Saya bisa membedakan sumber resmi dan tidak jelas di Grup WhatsApp.
		3. Saya memperhatikan keahlian sumber sebelum mempercayai informasi.
	<i>Information Creation as a</i>	4. Saya tahu bahwa informasi hoaks sering dibuat untuk tujuan tertentu.

	<i>Process</i> (Memahami proses penciptaan informasi)	5. Saya memperhatikan format informasi (teks, gambar, video, link) untuk menilai kebenarannya.
		6. Saya paham bahwa hoaks sering dibuat tanpa verifikasi yang baik.
	<i>Information Has Value</i> (Kesadaran nilai etika, sosial, dan dampak informasi)	7. Saya mempertimbangkan dampak informasi sebelum membagikannya.
		8. Saya tahu hoaks kadang dibuat untuk kepentingan tertentu, jadi saya lebih kritis.
	<i>Research as Inquiry</i> (Verifikasi dan penyelidikan informasi)	9. Saya mencari informasi pembanding sebelum mempercayai berita di Grup WhatsApp.
		10. Saya mengajukan pertanyaan kritis terhadap informasi yang saya terima.
	<i>Scholarship as Conversation</i> (Partisipasi kritis dan etis dalam diskusi)	11. Saya bersedia berdiskusi ketika menemukan informasi yang mencurigakan.
		12. Saya menghargai pendapat orang lain saat membahas kebenaran informasi.
	<i>Searching as Strategic Exploration</i> (Strategi penelusuran informasi)	13. Saya menggunakan lebih dari satu sumber untuk memverifikasi informasi yang diterima di Grup WhatsApp.
		14. Saya memakai situs cek fakta untuk mengecek kebenaran informasi.

		15. Saya tahu cara menggunakan kata kunci yang tepat untuk menelusuri informasi.
Penyebaran Informasi Hoaks (Y)		16. Saya pernah meneruskan informasi tanpa mengeceknya terlebih dahulu.
		17. Saya terkadang meneruskan pesan berantai tanpa memeriksa kebenarannya.
		18. Saya jarang melakukan pengecekan sebelum membagikan informasi.
		19. Saya mudah percaya pada informasi yang tidak memiliki sumber jelas.
		20. Saya mempercayai informasi dari orang yang saya kenal tanpa mengeceknya.
		21. Saya cenderung meneruskan informasi yang mengejutkan atau menakutkan.
		22. Informasi yang memicu emosi membuat saya ingin segera menyebarkannya.
		23. Saya ikut membagikan informasi karena banyak anggota grup juga membagikannya.
		24. Saya merasa tidak enak jika tidak mengikuti penyebaran informasi yang ramai dibahas.
		25. Saya jarang menggunakan situs cek fakta sebelum meneruskan informasi.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2015), validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan keakuratan data terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur meliputi literasi informasi mahasiswa (variabel X) dan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp (variabel Y), yang telah dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan item pernyataan berdasarkan teori literasi informasi. Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total responden. Uji validitas dilaksanakan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361. Nilai tersebut dijadikan acuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan bernilai positif. Sebaliknya, apabila nilai *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas ini digunakan untuk menentukan item-item yang layak dipakai dalam mengukur variabel literasi informasi mahasiswa (X) dan penyebaran informasi hoaks di grup WhatsApp (Y) secara tepat dan dapat dipercaya.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas X

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,509	0,361	Valid
2	0,424	0,361	Valid
3	0,652	0,361	Valid
4	0,605	0,361	Valid
5	0,474	0,361	Valid

6	0,489	0,361	Valid
7	0,662	0,361	Valid
8	0,501	0,361	Valid
9	0,486	0,361	Valid
10	0,461	0,361	Valid
11	0,665	0,361	Valid
12	0,784	0,361	Valid
13	0,707	0,361	Valid
14	0,794	0,361	Valid
15	0,748	0,361	Valid

Sumber : data yang di ambil oleh peneliti, 2026

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Y

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,438	0,361	Valid
2	0,759	0,361	Valid
3	0,632	0,361	Valid
4	0,595	0,361	Valid
5	0,603	0,361	Valid
6	0,749	0,361	Valid
7	0,492	0,361	Valid

8	0,650	0,361	Valid
9	0,515	0,361	Valid
10	0,791	0,361	Valid

Sumber : data yang di ambil oleh peneliti, 2026

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk mengukur variabel yang sama dan tetap menghasilkan data yang konsisten serta stabil Sugiyono. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi kuesioner sebagai indikator dari variabel penelitian. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan kestabilan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode. Menurut Imam Ghozali (2018), instrumen penelitian dianggap reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan bahwa instrumen belum reliabel.

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Variabel Y	0,874	0,60	Reliabel
Variabel X	0,821	0,60	Reliabel

Sumber : data yang di ambil oleh peneliti, 2026

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh guna menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2015), analisis data mencakup beberapa tahapan, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikannya dalam bentuk tabel

maupun diagram, serta melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data hasil kuesioner dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank yang bertujuan menguji hubungan antara literasi informasi sebagai variabel independen (X) dengan penyebaran informasi hoaks sebagai variabel dependen (Y).

Penggunaan korelasi Spearman Rank dipilih berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga analisis nonparametrik lebih tepat digunakan dibandingkan korelasi Pearson. Tahapan analisis dimulai dengan pengelompokan data dari masing-masing variabel, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan penjelasan naratif. Selanjutnya, data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Karena penelitian ini bersifat korelasional, pengujian yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen, uji reliabilitas untuk menilai konsistensi instrumen, uji normalitas untuk melihat distribusi data, sedangkan uji korelasi Spearman digunakan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antara literasi informasi dan penyebaran informasi hoaks.

UIN IMAM BONJOL
PADANG